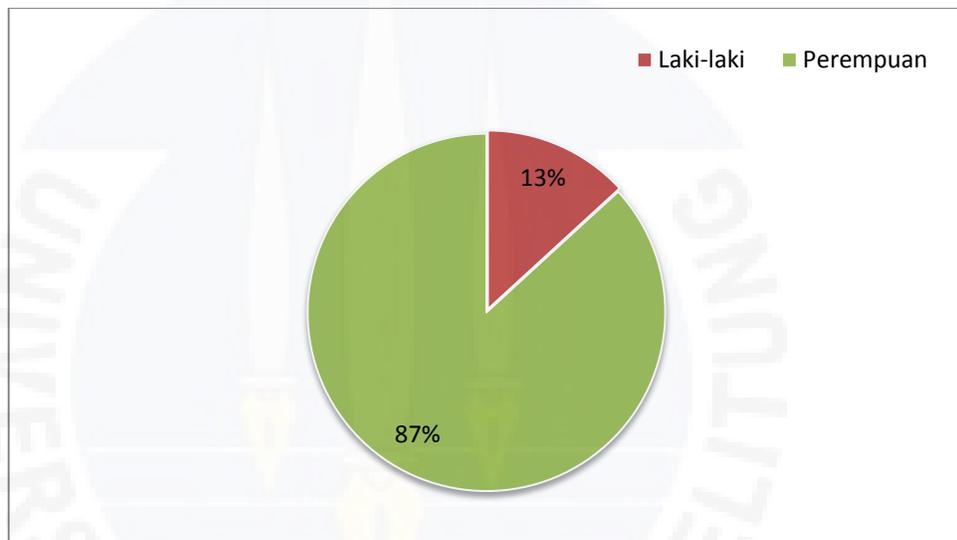


BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

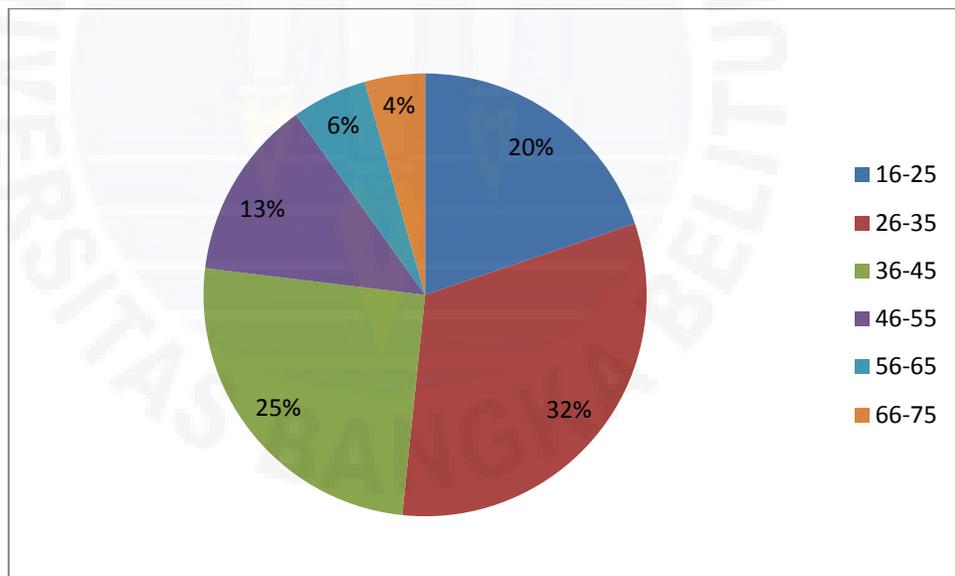


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
(Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019)

Berdasarkan data yang ada pada gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki. Adapun jumlah responden perempuan sebanyak 79 orang, sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 12 orang dari total keseluruhan 91 responden. Dalam penelitian ini jumlah responden laki-laki lebih sedikit dari responden perempuan dikarenakan masyarakat yang mengikuti

program kampung KB sebagian besar adalah perempuan. Hanya terdapat beberapa laki-laki saja yang mau mengikuti program kampung KB. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya karena laki-laki yang ada di Desa Belimbing cenderung sibuk bekerja. Dengan sedikitnya partisipasi kaum laki-laki dalam kegiatan program kampung KB memiliki dampak terhadap masyarakat lainnya. Keadaan yang demikian membuat kaum laki-laki lainnya juga merasa malu untuk bergabung dalam program tersebut. Hal itu dikarenakan mereka merasa kegiatan itu di dominasi oleh kaum perempuan.

5.1.2 Karakteristik responden berdasarkan usia



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
(Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019)

Berdasarkan data yang ada pada gambar 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang usianya 16-25 tahun sebanyak 18 orang.

Responden yang usianya kisaran 16-25 dan tahun kebanyakan mengikuti program PIK-R dan Bina Keluarga Balita. Responden yang mengikuti PIK-R biasanya mereka yang masih duduk di bangku sekolah, baik itu Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Sedangkan responden yang mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita kebanyakan berasal dari pasangan yang baru menikah dan baru memiliki seorang anak.

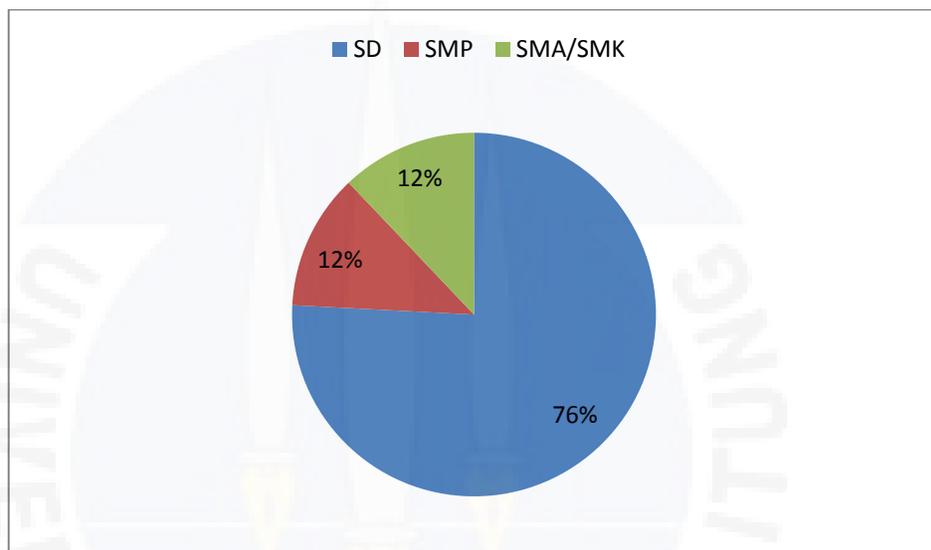
Selanjutnya, terdapat 29 orang responden yang usianya 26-35 dan tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini usianya kisaran 26-35 tahun. Diusia yang demikian sudah banyak responden yang telah menikah. Terutama bagi perempuan, pada kisaran usia 26-35 tahun dapat diketahui bahwa banyak perempuan di Desa Belimbing yang mengikuti program KB.

Berikutnya, jumlah responden yang usianya 36-45 tahun yakni sebanyak 23 orang dan usia 46-55 tahun sebanyak 12 orang. Pada usia kisaran 36-55 tahun banyak responden yang mengikuti program kampung KB, seperti Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Responden yang memiliki anggota keluarga baik itu remaja maupun lansia cenderung memilih mengikuti program BKR dan BKL untuk mengetahui bagaimana cara dalam merawat dan melindungi remaja dan lansia.

Terdapat pula jumlah responden yang usianya 56-65 tahun yakni sebanyak 5 orang dan usia 66-75 tahun sebanyak 4 orang. Pada usia kisaran

56-75 tahun banyak responden Desa Belimbing yang mengikuti program kampung KB terutama dalam kegiatan Posyandu Lansia. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yakni lansia dapat melakukan pengecekan kesehatan gratis rutin setiap bulannya.

5.1.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
(Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019)

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan tamatan SD. Adapun jumlah responden tamatan SD yakni sebanyak 69 orang dari total keseluruhan 91 responden. Responden lainnya dalam penelitian ini merupakan tamatan SMP dan SMA/ sederajat. Jumlah responden tamatan SMP sebanyak 11 orang dan responden yang lulusan SMA/ sederajat juga sebanyak 11 orang.

5.2 Analisis Kuantitatif Deskriptif

Analisis kuantitatif deskriptif menjelaskan hasil perhitungan skor variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari variabel tindakan sosial rasional instrumental (X1), tindakan sosial berorientasi nilai (X2), tindakan sosial tradisional (X3) dan tindakan sosial afektif (X4). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yakni variabel partisipasi masyarakat (Y). Berikut ini analisis kuantitatif deskriptif masing-masing variabel:

5.2.1 Variabel tindakan sosial rasionalitas instrumental (X1)

Variabel tindakan sosial rasional instrumental dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator, yakni kesadaran atau keinginan sendiri, kepentingan pribadi/kelompok, untung dan rugi. Perhitungan terhadap tanggapan atau respon dari responden menunjukkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan berkenaan dengan pertanyaan seputaran tindakan sosial rasional instrumental. Adapun hasil analisis deskriptif kuantitatif variabel X1 dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Indikator Keinginan Sendiri

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase (%)	Mean
X1.1	STS	-	-	-	3,66
	TS	13	26	14,3	
	RR	17	48	18,7	
	S	49	196	53,8	
	SS	12	60	13,2	
Jumlah		91	334	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Tabel 19 berisikan pernyataan bahwa masyarakat mengikuti program kampung KB atas keinginan sendiri, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Berdasarkan distribusi jawaban responden pada tabel 17, terdapat 14,3% responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS). Hal itu menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang mengikuti program kampung KB bukan berasal dari keinginan sendiri. Responden yang memilih kategori ini tentu memiliki alasan tersendiri, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya suatu program pembangunan. Oleh karena itu, harus ada pihak-pihak terkait untuk dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat yang berkaitan dengan program pembangunan.

Terdapat pula kategori lainnya yang dipilih oleh responden yakni kategori ragu-ragu (RR). Sebesar 18,7% responden yang menjawab ragu-ragu atas pertanyaan X1.1. Artinya, masih ada beberapa responden yang mengikuti program kampung KB namun tidak sepenuhnya dari keinginan sendiri. Responden yang memilih kategori ini adalah responden yang sebagian keputusannya dipengaruhi pihak lain, misalnya pihak keluarga.

Selanjutnya, terdapat 53,8% responden yang memilih kategori setuju (S). Kategori ini merupakan kategori yang paling banyak dipilih oleh responden. Hal itu menunjukkan bahwa responden mengetahui dan sadar akan pentingnya program kampung KB untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Kesadaran akan pentingnya suatu program pembangunan

mendorong seseorang dengan sendirinya untuk berpartisipasi dalam program tersebut.

Selain itu, terdapat 13,2% responden yang memilih jawaban kategori sangat setuju (SS). Meskipun memiliki persentase paling kecil diantara yang lainnya, kategori ini juga perlu dikaji. Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pembangunan. Oleh karena itu, semakin tinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu pembangunan, maka semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dalam program pembangunan tersebut.

Tabel 20. Hasil Distribusi Indikator Kepentingan Pribadi/Kelompok

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase (%)	Mean
X1.2	STS	-	-	-	3,57
	TS	7	14	7,7	
	RR	31	93	34,1	
	S	47	188	51,6	
	SS	6	30	6,6	
Jumlah		91	325	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 20 berisi pernyataan mengenai alasan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan program kampung KB dikarenakan mereka mempunyai tujuan tertentu, baik itu yang sifatnya pribadi ataupun kelompok. Pada pernyataan X1.2 terdapat beragam jawaban yang dipilih oleh setiap responden. Berdasarkan distribusi jawaban pada tabel 18, terdapat 7,7% responden yang memilih kategori tidak setuju (TS). Kondisi

ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya karena responden belum mengetahui secara keseluruhan tujuan dari dicanangkannya program kampung KB di desa mereka.

Responden juga memilih kategori lainnya yakni kategori ragu-ragu (RR) sebesar 34,1%. Kategori ragu-ragu memiliki persentase cukup tinggi dalam indikator pertanyaan X1.2 ini. Hal itu menunjukkan bahwa responden masih belum yakin sepenuhnya dengan tujuan apa yang akan dicapai dari keikutsertaan mereka dalam program kampung KB.

Berikutnya, kategori jawaban yang dipilih responden yakni kategori setuju (S) sebesar 51,6%. Kategori ini merupakan kategori yang paling banyak dipilih oleh responden. Jawaban dari responden ini menunjukkan bahwa responden mempunyai tujuan dari adanya program kampung KB. Terdapat beberapa tujuan responden mengikuti program kampung KB, diantaranya: dapat mengontrol jumlah anak/ jarak kelahiran anak, menjaga kesehatan tubuh, meningkatkan kesejahteraan dan lain sebagainya.

Kategori selanjutnya yang dipilih oleh responden ialah kategori sangat setuju (SS). Kategori sangat setuju memperoleh total persentase sebanyak 6,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa masyarakat yang menjadikan tujuan tertentu dari program kampung KB sebagai faktor penentu dalam mengikuti program tersebut.

Tabel 21. Hasil Distribusi Indikator Keuntungan

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X1.3	STS	-	-	-	3,54
	TS	14	28	15,4	
	RR	22	66	24,2	
	S	47	188	51,6	
	SS	8	40	8,8	
Jumlah		91	322	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Tabel 21 berisikan pernyataan masyarakat mengikuti program kampung KB karena telah mengetahui keuntungan yang akan diperoleh dari program tersebut. Pernyataan X1.3 dalam indikator keuntungan memperoleh berbagai jawaban dari responden. Diketahui bahwa sebesar 15,4% responden yang memilih kategori tidak setuju (TS) atas pertanyaan X1.3. Ketidaktahuan responden mengenai berbagai keuntungan yang ditawarkan program kampung KB menjadikan mereka lebih memilih jawaban untuk tidak setuju atas pertanyaan variabel ini.

Kategori berikutnya yang memiliki perolehan persentase lebih tinggi ialah terdapat pada kategori ragu-ragu. Sebanyak 24,2% responden yang memilih kategori ragu-ragu, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa responden yang belum mengetahui berbagai keuntungan yang ditawarkan program kampung KB. Kondisi seperti ini yang kemudian menjadikan responden ragu dalam memberikan jawaban yang berkenaan dengan keuntungan dari program tersebut.

Responden juga memilih kategori lain, yakni kategori setuju (S) atas pernyataan X1.3. Sebanyak 51,6% responden yang memilih jawaban kategori setuju, kategori ini merupakan kategori yang paling banyak dipilih oleh responden. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti program kampung KB dikarenakan telah mengetahui berbagai keuntungan yang akan diperoleh. Masyarakat mengetahui keuntungan program tersebut melalui berbagai pihak, baik itu dari pihak kader maupun informasi dari teman.

Selain itu juga, terdapat pula responden yang memilih kategori jawaban sangat setuju (SS) yakni sebesar 8,8%. Meskipun persentase dalam kategori ini tidak besar, namun persentase kategori ini menunjukkan makna penting untuk di kaji. Diketahui bahwa terdapat beberapa masyarakat yang mengikuti program kampung KB dikarenakan mereka sangat mengetahui keuntungan yang ditawarkan oleh program tersebut. Oleh sebab itu, keuntungan yang akan diperoleh dijadikan motivasi untuk mengikuti program kampung KB.

Terdapat berbagai keuntungan yang diperoleh masyarakat Desa Belimbing ketika mengikuti program kampung KB, misalnya dapat mengatur jarak kelahiran dan jumlah anak melalui program KB. Keuntungan lainnya juga dapat dilihat, seperti dengan adanya peluang usaha baru melalui kegiatan UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Sosial). Selain itu juga, melalui kegiatan PIK-R (Pusat

Informasi dan Konseling Remaja) remaja memiliki wadah untuk memperoleh atau memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan penunjang lainnya.

Tabel 22. Hasil Distribusi Indikator Kerugian

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X1.4	STS	-	-	-	3,56
	TS	15	30	16,5	
	RR	19	57	20,9	
	S	48	192	52,7	
	SS	9	45	9,9	
Jumlah		91	324	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Tabel 22 dalam penelitian ini berisikan pernyataan bahwa masyarakat mengikuti program kampung KB karena masyarakat mengetahui kerugian yang akan diperoleh apabila tidak mengikuti program tersebut. Berdasarkan distribusi jawaban responden, diketahui bahwa terdapat 16,5% responden yang menjawab tidak setuju (TS) atas pertanyaan X1.4. Kurangnya pengetahuan responden mengenai dampak jika tidak mengikuti program kampung KB menjadikan alasan mereka memilih kategori ini. Dapat dikatakan pula bahwa responden tidak menempatkan indikator kerugian sebagai pertimbangan mereka bertindak dalam mengikuti program tersebut.

Kategori selanjutnya yang dipilih oleh responden ialah kategori ragu-ragu (RR) yang memperoleh nilai sebesar 20,9%. Responden cenderung

memilih kategori ragu-ragu karena merasa belum yakin bahwa salah satu hal yang menjadi pertimbangan mereka adalah indikator kerugian. Dalam hal ini, responden cenderung lebih mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh dari pada kerugian.

Berikutnya, kategori yang dipilih oleh responden yakni kategori setuju (S) yang memperoleh nilai sebesar 52,7%. Responden yang mempertimbangkan kerugian sebagai dasar mereka untuk bertindak menuntun mereka untuk menjawab setuju atas indikator ini. Selain itu juga, terdapat kategori sangat setuju (SS) yang dipilih oleh responden yakni sebesar 9,9%. Dengan persentase yang demikian, menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang sangat mengetahui kerugian yang akan muncul jika tidak berpartisipasi dalam program tersebut. Sehingga, masyarakat justru lebih memilih untuk terlibat atau berpartisipasi supaya dapat menekan kerugian yang akan muncul nantinya.

Terdapat berbagai pertimbangan kerugian yang akan muncul ketika seseorang tidak mengikuti program kampung KB, misalnya pengeluaran semakin meningkat ketika seorang ibu rumah tangga (IRT) tidak mengikuti program KB. Contoh lainnya juga dapat dilihat ketika seorang lansia (lanjut usia) akan lebih mudah terserang penyakit ketika tidak mengikuti program posyandu lansia. Anggota keluarga juga tidak akan tahu bagaimana cara memberikan pelayanan dan perawatan yang baik untuk balita, remaja, dan lansia. Hal itu terjadi ketika anggota keluarganya tidak

mengikuti program Tri Bina, yakni Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, dan Bina Keluarga Lansia.

5.2.2 Deskripsi variabel tindakan sosial berorientasi nilai

Variabel tindakan sosial berorientasi nilai dalam penelitian ini dibatasi pada dimensi nilai sosial. Dimensi nilai sosial di bagi lagi menjadi beberapa indikator diantaranya tenggang rasa, sosialisasi/interaksi, solidaritas (kerukunan) dan gotong royong (kerjasama). Adapun hasil analisis deskriptif kuantitatif variabel X2 dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Distribusi Indikator Tenggang Rasa

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X2.1	STS	2	2	2,2	3,27
	TS	26	52	28,6	
	RR	15	45	16,5	
	S	41	164	45,1	
	SS	7	35	7,7	
Jumlah		91	301	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Tabel 23 menunjukkan distribusi jawaban responden yang isi pernyataannya bahwa masyarakat Desa Belimbing mengikuti program kampung KB karena menghargai usaha kader-kader dan pemerintah daerah. Jawaban yang diberikan responden saling berbeda satu dengan yang lainnya, jawaban yang diberikanpun sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Responden yang memilih kategori sangat tidak setuju (STS) sebesar 2,2%. Beberapa responden yang memilih kategori ini

dikarenakan mereka menganggap bahwa tidak ada kaitannya sama sekali antara tindakan mereka dengan usaha kader ataupun pemerintah.

Kategori selanjutnya yang dipilih oleh responden ialah kategori tidak setuju (TS). Sebesar 28,6% responden yang memilih kategori ini, artinya terdapat beberapa responden yang menunjukkan sikap bahwa tindakan mereka tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Ada atau tidaknya usaha yang dilakukan para kader dan pemerintah setempat tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam program kampung KB.

Berikutnya, kategori yang dipilih responden ialah kategori ragu-ragu yang memperoleh nilai sebesar 16,5%. Responden memilih kategori ini dikarenakan mereka merasa tidak yakin jika tindakan yang mereka lakukan didasari oleh sikap menghargai kader dan pemerintah daerah. Terdapat kemungkinan lain yang menjadi pertimbangan responden dalam mengikuti program kampung KB.

Dalam indikator ini, diketahui pula bahwa jawaban responden yang paling banyak ialah kategori setuju (S). Sebesar 45,1% responden yang menjawab setuju atas pertanyaan X2.1 ini. Sebagian besar responden memilih jawaban ini dikarenakan mereka melihat usaha keras yang telah dilakukan oleh kader dan pemerintah daerah. Sikap saling menghargai seperti inilah yang kemudian mempengaruhi masyarakat setempat untuk mengikuti program kampung KB.

Selain itu juga, terdapat pula kategori sangat setuju (SS) yang di pilih oleh responden atas pertanyaan X2.1 yakni sebesar 7,7%. Meskipun memiliki persentase lebih kecil dibandingkan kategori lainnya, persentase ini menunjukkan sesuatu yang perlu diketahui. Beberapa responden memilih jawaban ini karena mereka sangat mengapresiasi usaha yang telah dilakukan oleh kader dan pemerintah daerah.

Tabel 24. Hasil Distribusi Indikator Sosialisasi

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase (%)	Mean
X2.2	STS	-	-	-	3,52
	TS	10	20	11,0	
	RR	29	87	31,9	
	S	47	188	51,6	
	SS	5	25	5,5	
Jumlah		91	321	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 24 berisi pernyataan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan program kampung KB supaya dapat membaur atau bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Adapun jawaban yang dipilih oleh responden yakni sebesar 11,0% yang memilih kategori tidak setuju (TS). Beberapa responden memilih jawaban ini karena menurut mereka untuk dapat membaur atau bersosialisasi tidak hanya melalui keikutsertaan mereka dalam suatu program. Responden juga memilih kategori yang berbeda, yakni kategori ragu-ragu yang memperoleh nilai sebesar 31,9%. Keadaan ini

menunjukkan bahwa responden memilih sikap yang tidak memihak antara setuju dan tidak setuju atas pernyataan X2.1.

Kategori berikutnya yang dipilih oleh responden adalah kategori setuju (S) yang memperoleh nilai sebesar 51,6%. Sebagian besar responden memilih kategori ini karena mereka yakin bahwa dengan mengikuti program kampung KB mereka dapat lebih mudah membaaur dan bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu juga, mereka juga dapat memperoleh pengetahuan dan mendapatkan informasi lebih mudah ketika mereka bersosialisasi dengan pihak luar.

Tidak hanya itu, responden juga memilih kategori lain yakni kategori sangat setuju (SS) yang memperoleh nilai sebesar 5,5%. Alasan utama beberapa responden yakni menjadikan program kampung KB sebagai wadah untuk bersosialisasi dan mengakses berbagai pengetahuan. Melalui sosialisasi atau interaksi dengan sesama anggota masyarakat juga dapat mempermudah mengetahui informasi mengenai hal-hal yang baru terjadi di lingkungan sekitar.

Tabel 25. Hasil Distribusi Indikator Solidaritas (Kerukunan)

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X2.3	STS	-	-	-	3,68
	TS	10	20	11,0	
	RR	19	57	20,9	
	S	52	208	57,1	
	SS	10	50	11,0	
Jumlah		91	335	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 25 berisi pernyataan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan program kampung KB supaya dapat memperkuat solidaritas (kerukunan) antar anggota masyarakat. Adapun jawaban yang dipilih responden yakni, responden yang memilih kategori tidak setuju (TS) sebesar 11,0%. Beberapa responden berpendapat bahwa solidaritas tidak tercipta hanya karena mereka tergabung dalam suatu program yang sama, oleh karena itu mereka memilih kategori tidak setuju atas pernyataan X2.3.

Kategori selanjutnya yang dipilih oleh responden ialah kategori ragu-ragu (RR) yang memperoleh nilai sebesar 20,9%. Responden cenderung memilih kategori ragu-ragu, hal tu dikarenakan beberapa diantara masyarakat masih belum yakin bahwa melalui program ini kerukunan dapat tetap terjaga. Oleh karena itu, sikap yang ditunjukkan responden dalam kategori ini tidak memihak atau dapat dikatakan netral.

Berikutnya, kategori yang dipilih oleh responden yakni kategori setuju (S) yang memperoleh nilai sebesar 57,1%. Sebagian besar responden menunjukkan sikap setuju bahwa dengan mengikuti program kampung KB mereka dapat memperkuat solidaritas sesama anggota masyarakat.

Selain itu juga, terdapat kategori sangat setuju (SS) yang dipilih oleh responden yakni sebesar 11,0%. Hal itu menunjukkan bahwa beberapa responden menjadikan indikator solidaritas sebagai alasan utama untuk berpartisipasi dalam program kampung KB. Kerukunan (solidaritas) antar

masyarakat semakin terjalin ketika mereka berkumpul dan bertukar pikiran saat kegiatan kampung KB.

Tabel 26. Hasil Distribusi Indikator Gotong Royong (Kerjasama)

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X2.4	STS	-	-	-	3,78
	TS	10	20	11,0	
	RR	15	45	16,5	
	S	51	204	56,0	
	SS	15	75	16,5	
Jumlah		91	342	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 26 berisi pernyataan bahwa masyarakat mengikuti program kampung KB supaya bisa saling bekerjasama dengan masyarakat lainnya untuk mensukseskan program pembangunan di Desa Belimbing. Adapun jawaban yang dipilih oleh responden, yakni sebesar 11,0% yang memilih kategori tidak setuju (TS). Beberapa responden tidak setuju atas pernyataan X2.4, mereka tidak melihat nilai gotong royong sebagai patokan dalam mengikuti program tersebut.

Selanjutnya, terdapat kategori lain yang dipilih oleh responden yakni kategori ragu-ragu yang memperoleh nilai sebesar 17,6%. Kondisi ini disebabkan karena adanya masyarakat yang masih bimbang dalam menentukan alasan mengapa mereka mengikuti program tersebut. Beberapa diantara mereka tidak tahu bahwa melalui kerjasama dapat mempermudah tercapainya tujuan utama suatu program pembangunan.

Responden juga memilih kategori lainnya yakni kategori setuju (S), kategori ini memperoleh nilai sebesar 56,0%. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kerjasama antar masyarakat dalam mengikuti program kampung KB. Selain itu juga, terdapat responden yang memilih kategori sangat setuju sebesar 16,5%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang menganggap pentingnya kerjasama dalam mensukseskan pembangunan desa. Melalui kerjasama akan mempermudah mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kerjasama sangat dibutuhkan untuk menentukan arah keberhasilan sebuah pembangunan.

5.2.3 Deskripsi variabel tindakan sosial tradisional

Variabel tindakan sosial tradisional dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator, yakni kebiasaan, peniruan tindakan orang lain (imitasi) dan rasa percaya. Hasil perhitungan skor masing-masing indikator sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Adapun hasil analisis deskriptif kuantitatif variabel X3 dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Distribusi Indikator Kebiasaan

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X3.1	STS	5	5	5,5	3,19
	TS	29	58	31,9	
	RR	11	33	12,1	
	S	36	144	39,6	
	SS	10	50	11,0	
Jumlah		91	290	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 27 berisi pernyataan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan program kampung KB karena didorong oleh kebiasaan yang berupa rasa ingin tahu (penasaran) terhadap hal-hal yang baru di lingkungan sekitar. Adapun jawaban yang dipilih responden pada pertanyaan X3.1, yakni sebesar 5,5% yang memilih kategori sangat tidak setuju (STS). Artinya, beberapa responden sama sekali tidak menempatkan rasa penasaran mereka sebagai dasar untuk bertindak.

Responden juga memilih kategori lain, yakni kategori tidak setuju (TS), kategori ini memperoleh nilai sebesar 31,9%. Persentase yang demikian menunjukkan bahwa masih banyak responden yang tidak penasaran dengan hal-hal yang baru di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya, responden juga memilih kategori ragu-ragu yakni sebesar 12,1%. Artinya, beberapa responden bersikap netral dan tidak memihak baik itu ke arah setuju maupun tidak setuju atas pernyataan X3.1.

Meskipun demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini tetap memilih kategori setuju (S) yakni sebesar 39,6%. Sebagaimana besar responden memilih kategori ini karena rasa ingin tahu yang mendorong mereka untuk ikut dalam program kampung KB. Responden akan tahu bagaimana dan apa saja yang didapatkan dari program tersebut ketika mereka bergabung didalamnya. Selain itu juga, responden juga memilih kategori sangat setuju (SS) yakni sebesar 11,0%. Artinya, terdapat beberapa responden yang amat sangat penasaran, sehingga untuk

menghilangkan rasa penasaran tersebut mereka harus mengikuti program kampung KB.

Tabel 28. Hasil Distribusi Indikator Imitasi (1)

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X3.2	STS	4	4	4,4	3,24
	TS	22	44	24,2	
	RR	18	54	19,8	
	S	42	168	46,2	
	SS	5	25	5,5	
Jumlah		91	295	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 28 berisi pernyataan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan program kampung KB karena masyarakat lain juga mengikutinya. Adapun jawaban responden atas pertanyaan X3.2, yakni sebesar 4,4% yang memilih kategori sangat tidak setuju (STS). Tindakan yang dilakukan oleh beberapa responden berasal dari kemauan sendiri dan bukan karena meniru orang lain (imitasi), oleh karena itu mereka memilih kategori ini. Terdapat pula sikap responden yang tidak memihak, yakni sebesar 19,8% responden yang memilih kategori ragu-ragu (RR). Artinya, beberapa responden tidak tahu sikap mana yang pas atas pernyataan X3.2.

Adapun kategori sikap yang paling banyak dipilih oleh responden yakni kategori setuju (S). Sebesar 46,2% responden yang memilih kategori ini, artinya terjadi proses peniruan terhadap sikap yang dilakukan oleh seseorang. Selain itu, terdapat juga kategori sikap sangat setuju (SS) yang dipilih oleh responden yakni sebesar 5,5%. Meskipun persentase atas

kategori ini terbilang kecil, namun kondisi ini menunjukkan bahwa tindakan dari beberapa responden sangat dipengaruhi oleh perilaku atau sikap orang lain (imitasi).

Imitasi dapat berupa peniruan sikap atau tindakan, gaya, dan apa saja yang dilakukan oleh orang yang ditirunya. Bentuk imitasi yang terjadi pada masyarakat Desa Belimbing ialah bentuk peniruan sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Ketika mereka melihat seseorang yang dianggapnya penting atau berpengaruh, maka disitu akan terjadi peniruan sikap. Meskipun melalui cara peniruan sikap dapat menarik seseorang untuk mengikuti program yang telah dicanangkan, akan tetapi terdapat pula dampak negatif dari tindakan ini. Ketika tindakan seseorang didasari imitasi dalam mengikuti suatu program, maka mereka akan berhenti mengikuti suatu program ketika orang yang ditirunya juga berhenti mengikuti program tersebut.

Tabel 29. Hasil Distribusi Indikator Imitasi (2)

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X3.3	STS	-	-	-	3,76
	TS	9	18	9,9	
	RR	18	54	19,8	
	S	50	200	54,9	
	SS	14	70	15,4	
Jumlah		91	342	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 29 berisi pernyataan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan program kampung KB karena anggota keluarga mereka juga

mengikuti program tersebut. Adapun jawaban responden atas pertanyaan X3.3, yakni sebesar 9,9% responden yang memilih kategori tidak setuju (TS). Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian kecil anggota masyarakat menunjukkan sikap bahwa tidak adanya proses imitasi dalam mengikuti program kampung KB. Responden juga menunjukkan sikap netral atas pernyataan ini, yakni sebesar 19,8% responden yang memilih kategori ragu-ragu (RR). Beberapa responden masih belum yakin apakah mereka mengikuti program kampung KB karena melihat anggota keluarga juga mengikuti program tersebut.

Kategori selanjutnya yang paling banyak dipilih oleh responden adalah kategori setuju (S). Sebesar 54,9% responden yang memilih kategori ini, artinya sebagian besar responden setuju atas pernyataan X3.3. Tindakan yang pernah dilakukan oleh anggota keluarganya menjadi salah satu alasan mengapa sebagian responden memilih kategori ini. Selain itu juga, terdapat kategori sikap yang juga dipilih oleh responden, yakni sebesar 15,4% responden yang memilih kategori sangat setuju (SS). Artinya, beberapa responden masih sangat dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarganya.

Proses peniruan tindakan orang lain yang paling pertama adalah berasal dari anggota keluarga. Keluarga menjadi tempat seseorang pertama kali untuk mengetahui berbagai hal, oleh sebab itu seringkali apa yang dilakukan oleh anggota keluarga dilakukan pula oleh anggota keluarga

lainnya. Disini dapat dilihat bahwa pentingnya penanaman pengetahuan bagi setiap anggota keluarga, terutama dalam mengetahui pentingnya suatu program pembangunan.

Tabel 30. Hasil Distribusi Indikator Rasa Percaya

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X3.4	STS	-	-	-	3,91
	TS	8	16	8,8	
	RR	10	30	11,0	
	S	55	220	60,4	
	SS	18	90	19,8	
Jumlah		91	356	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 30 berisi pernyataan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan program kampung KB karena percaya bahwa program tersebut dapat mengubah kehidupan masyarakat Desa Belimbing menjadi lebih baik lagi. Adapun jawaban responden atas pertanyaan X3.4, yakni responden yang memilih kategori tidak setuju (TS) sebesar 8,8%. Kurangnya rasa percaya terhadap program yang telah dicanangkan untuk mereka menjadi alasan mengapa beberapa responden memilih kategori ini. Terdapat pula kategori ragu-ragu (RR) yang dipilih oleh responden yakni sebesar 11,0%. Mereka memilih kategori ini sebagai bentuk ketidakberpikahan mereka terhadap pernyataan X3.4.

Berikutnya, kategori yang paling banyak dipilih oleh responden ialah kategori setuju (S). Kategori ini memperoleh nilai sebesar 60,4%, artinya sebagian besar responden setuju bahwa kepercayaan mereka terhadap suatu

program pembangunan menjadi alasan mengapa mereka mau berpartisipasi dalam program tersebut. Fakta ini juga dapat dilihat melalui jawaban responden yang memilih kategori sangat setuju (SS), yakni sebesar 19,8%. Beberapa responden sangat percaya akan adanya perubahan positif dari adanya program kampung KB. Rasa percaya itu kemudian yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam program kampung KB.

5.2.4 Deskripsi variabel tindakan sosial afektif

Variabel tindakan sosial afektif dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator, yakni rasa tidak enak menolak ajakan orang lain, dorongan orang yang disayang, rasa senang menjadi bagian dalam mensukseskan pembangunan dan perasaan takut dikucilkan. Perhitungan terhadap tanggapan responden menunjukkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan berkenaan dengan pertanyaan seputaran tindakan sosial afektif. Adapun hasil distribusi data untuk tindakan sosial afektif sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Distribusi Indikator Rasa Tidak Enak Menolak Ajakan

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X4.1	STS	3	3	3,3	3,56
	TS	16	32	17,6	
	RR	13	39	14,3	
	S	45	180	49,5	
	SS	14	70	15,4	
Jumlah		91	323	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 31 berisi pernyataan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan program kampung KB karena adanya perasaan tidak enak jika

menolak ajakan masyarakat setempat. Adapun jawaban responden atas pertanyaan X4.1, yakni sebesar 3,3% yang memilih kategori sangat tidak setuju (STS). Sebagian kecil responden menunjukkan sikap bahwa ajakan orang lain sangat tidak mempengaruhi mereka untuk mengikuti program kampung KB. Terdapat pula jawaban responden yang memilih kategori tidak setuju (TS) yakni sebesar 17,6%. Meskipun diajak orang lain mereka akan tetap tidak bisa mengikuti program tersebut ketika ada sesuatu hal yang mesti mereka kerjakan, oleh karena itu mereka tidak setuju atas pernyataan X4.1.

Selanjutnya, terdapat pula jawaban responden yang sifatnya tidak memihak atau dapat dikatakan netral, yakni kategori ragu-ragu (RR). Sebesar 14,3% responden yang memilih kategori ragu-ragu, artinya untuk pernyataan X4.1 membuat beberapa responden tidak bisa memberikan jawaban yang tepat dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Hal itu disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya karena mereka kurang yakin atas jawaban yang akan diberikan.

Selain itu juga, terdapat jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden yakni kategori setuju (S) yang memperoleh nilai sebesar 49,5%. Sebagian besar responden menunjukkan sikap setuju bahwa mereka mengikuti program kampung KB karena adanya perasaan tidak enak ketika menolak ajakan orang lain. Fakta ini juga dapat dilihat juga melalui kategori sikap sangat setuju (SS) yang dipilih responden yakni sebesar 15,4%.

Beberapa responden sangat menghargai ajakan orang lain, sehingga dengan rasa tidak enak tersebut mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam program kampung KB.

Tabel 32. Hasil Distribusi Indikator Dorongan Keluarga

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X4.2	STS	1	1	1,1	3,66
	TS	14	28	15,4	
	RR	19	57	20,9	
	S	38	152	41,8	
	SS	19	95	20,9	
Jumlah		91	333	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 32 berisi pernyataan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan program kampung KB karena adanya dorongan keluarga/orang yang disayang. Adapun jawaban responden atas pertanyaan X4.2, yakni responden yang memilih kategori sangat tidak setuju (STS) sebesar 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada sama sekali dorongan keluarga untuk ikut program kampung KB, oleh karena itu beberapa responden memilih kategori ini. Responden juga menjawab kategori tidak setuju (TS) sebesar 15,4%, Responden memilih kategori ini karena meskipun ada dorongan keluarga, akan tetapi dorongan itu bukan menjadi alasan mereka untuk berpartisipasi.

Selanjutnya, responden juga menunjukkan sikap yang tidak memihak yakni kategori ragu-ragu (RR) sebesar 20,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat dorongan dari anggota keluarga untuk mengikuti program

kampung KB. Akan tetapi, disisi lain mereka menganggap tidak sepenuhnya dorongan itu yang mempengaruhi mereka, oleh karena itu mereka memilih netral atas pernyataan X4.2.

Terdapat pula kategori yang paling banyak dipilih oleh responden yakni kategori setuju (S). Kategori ini memperoleh nilai sebesar 41,8%, artinya adanya dorongan keluarga yang memotivasi sebagian besar responden untuk berpartisipasi dalam program kampung KB. Selain itu juga, terdapat kategori sangat setuju (SS) yang dipilih oleh responden yakni sebesar 20,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan dari beberapa responden sangat dipengaruhi oleh perasaan. Perasaan tersebut berupa dorongan/motivasi dari orang yang disayang (keluarga).

Tabel 33. Hasil Distribusi Indikator Rasa Senang Menjadi Bagian dalam Program Pembangunan

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X4.3	STS	-	-	-	4,16
	TS	3	6	3,3	
	RR	11	33	12,1	
	S	45	180	49,5	
	SS	32	160	35,2	
Jumlah		91	379	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 33 berisi pernyataan mengenai alasan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan program kampung KB karena merasa senang bisa menjadi bagian dalam mensukseskan pembangunan. Adapun jawaban responden atas pertanyaan X4.3, yakni responden yang memilih

kategori tidak setuju (TS) sebesar 3,3%. Beberapa responden merasa biasa saja ketika mengikuti sebuah program dan tidak mengetahui bahwa peran mereka sangat penting dalam mensukseskan pembangunan.

Responden juga menunjukkan sikap netral atas pernyataan ini, yakni sebesar 12,1% responden yang memilih kategori ragu-ragu (RR). Masih ada beberapa responden yang belum yakin dan belum merasa menjadi bagian dari sebuah program pembangunan. Mereka cenderung melihat dampak program hanya dari apa yang diperoleh secara pribadi dan bukannya atas dasar kepentingan bersama.

Selanjutnya, terdapat pula kategori yang paling banyak dipilih oleh responden, yakni kategori setuju (S) sebesar 49,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden termotivasi untuk mengikuti program kampung KB. Motivasi itu muncul ketika mereka merasa senang menjadi bagian dalam mensukseskan program tersebut. Selain itu, terdapat pula kategori sangat setuju yang dipilih oleh responden yakni sebesar 35,2%. Persentase kategori ini menempati urutan kedua kategori terbanyak yang dipilih oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan dari beberapa responden sangat dipengaruhi oleh perasaan senang ketika menjadi bagian dalam pembangunan.

Tabel 34. Hasil Distribusi Indikator Rasa Takut dikucilkan

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
X4.4	STS	1	1	1,1	2,87
	TS	43	86	47,3	
	RR	18	54	19,8	
	S	25	100	27,5	
	SS	4	20	4,4	
Jumlah		91	257	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 34 berisi pernyataan bahwa masyarakat mengikuti pelaksanaan program kampung KB karena ada perasaan takut dikucilkan oleh masyarakat lainnya jika tidak mengikuti program tersebut. Jawaban yang diberikan respondenpun beragam. Responden yang memilih kategori sangat tidak setuju (STS) sebesar 1,1%. Artinya, hanya ada satu responden yang memilih kategori ini, hal itu dikarenakan responden sangat tidak menghiraukan pendapat orang lain ketika mengambil sebuah tindakan.

Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden tidak menyetujui pernyataan X4.4. Hal itu dibuktikan berdasarkan jawaban responden yang memilih kategori tidak setuju (TS) sebesar 47,3 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh sebagian besar responden tidak didasari oleh perasaan takut atas pandangan orang lain (dikucilkan). Meskipun demikian, terdapat sikap lain yang ditunjukkan oleh beberapa responden yakni sebesar 19,8% responden yang memilih kategori ragu-ragu (RR). Hal itu disebabkan karena mereka masih belum yakin untuk memberikan jawaban yang pas atas pernyataan X4.4.

Responden juga memilih kategori lain, yakni kategori setuju sebesar 27,5%. Persentase yang demikian menunjukkan bahwa masih ada beberapa responden yang melakukan suatu tindakan untuk menjaga anggapan baik orang terhadap dirinya. Selain itu, responden juga memilih kategori sangat setuju (SS) yakni sebesar 4,4%. Beberapa responden menjadikan pendapat orang lain atas dirinya sebagai suatu dorongan untuk berpartisipasi dalam program kampung KB.

5.2.5 Deskripsi variabel partisipasi masyarakat

Variabel partisipasi masyarakat dalam penelitian ini terdiri dari dua indikator, yakni keterlibatan dengan memberikan kontribusi (ide/gagasan, tenaga, materi) dan keterlibatan tanpa kontribusi apapun. Perhitungan terhadap tanggapan responden menunjukkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan berkenaan dengan pertanyaan seputaran bentuk partisipasi masyarakat. Adapun hasil distribusi data mengenai partisipasi masyarakat sebagai berikut:

Tabel 35. Hasil Distribusi Indikator Kontribusi Ide/Gagasan

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
Y.1	STS	2	2	2,2	3,75
	TS	11	22	12,1	
	RR	8	24	8,8	
	S	57	228	62,6	
	SS	13	65	14,3	
Jumlah		91	341	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 35 berisi pernyataan mengenai partisipasi masyarakat dalam program kampung KB dan memberikan kontribusi berupa ide atau gagasan untuk kemajuan program tersebut. Jawaban responden atas pertanyaan Y.1, yakni responden yang memilih kategori sangat tidak setuju (STS) sebanyak 2 orang atau sebesar 2,2%. Kurangnya keberanian mengemukakan pendapat menjadi alasan utama beberapa responden memilih kategori ini. Responden juga memilih kategori lain, yakni tidak setuju (TS) sebesar 12,1%. Dalam kegiatan tri bina biasanya masyarakat cenderung hanya menerima pengetahuan/informasi, sehingga sedikit sekali ruang untuk memberikan ide atas kegiatan tersebut, oleh karena itu beberapa responden memilih kategori ini.

Responden juga memilih kategori ragu-ragu (RR) sebesar 8,8% sebagai bentuk sikap tidak memihak atas pernyataan Y.1. Responden yang memilih kategori ini masih ragu ada atau tidaknya ide yang pernah mereka sampaikan selama mengikuti program kampung KB. Supaya tidak memberikan jawaban yang salah, maka responden lebih memilih kategori ragu-ragu untuk pernyataan Y.1.

Berdasarkan distribusi jawaban responden, diketahui bahwa mayoritas responden memilih kategori setuju yakni sebesar 62,6%. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan kontribusi berupa ide/gagasan dalam pelaksanaan program kampung KB. Selain itu, responden juga memilih kategori sangat setuju (SS) sebesar 14,3%. Hal itu

menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang sangat sering memberikan ide ketika program berlangsung. Seluruh masyarakat Desa Belimbing dapat menyalurkan ide atau gagasan mereka demi kemajuan berbagai kegiatan dari program kampung KB.

Tabel 36. Hasil Distribusi Indikator Kontribusi Tenaga

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
Y.2	STS	-	-	-	3,55
	TS	19	38	20,9	
	RR	12	36	13,2	
	S	51	204	56,0	
	SS	9	45	9,9	
Jumlah		91	323	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 36 berisi pernyataan mengenai partisipasi masyarakat dalam program kampung KB dan memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga untuk kemajuan program tersebut. Adapun responden yang memilih kategori tidak setuju (TS) yakni sebesar 20,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang tidak memberikan dukungan berupa tenaga dalam pelaksanaan program kampung KB. Terdapat beberapa kegiatan yang hanya perlu dilakukan oleh para kader program kampung KB, oleh karena itu sedikit sekali kesempatan masyarakat untuk membantu kegiatan tersebut.

Responden juga menunjukkan sikap netral atas pernyataan Y.2, yakni dapat dilihat ketika mereka memilih kategori ragu-ragu (RR). Sebesar 13,2% responden yang memilih kategori ini. Hal itu disebabkan karena beberapa

responden belum yakin bahwa apa yang dilakukannya selama ini merupakan bentuk dari kontribusi tenaga dalam pelaksanaan program kampung KB.

Terdapat pula jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden, yakni kategori sikap setuju (S). Sebesar 56,9% responden yang memilih kategori ini, persentase yang demikian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah berpartisipasi dan memberikan berkontribusi berupa tenaga di dalam pelaksanaan program kampung KB. Responden juga memilih kategori sangat setuju (SS) yakni sebesar 9,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa responden sangat berperan dalam mensukseskan program tersebut dengan memberikan dukungan berupa tenaga.

Masyarakat biasanya saling membantu ketika kegiatan sedang berlangsung. Dapat dilihat ketika mereka membantu menjemput dan mengantarkan lansia untuk pergi ke posyandu lansia. Bentuk kontribusi yang juga tidak disadari oleh masyarakat ialah ketika dari satu orang ke orang lainnya memberikan informasi mengenai program kampung KB.

Tabel 37. Hasil Distribusi Kontribusi Materi

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
Y.3	STS	-	-	-	4,16
	TS	4	8	4,4	
	RR	2	6	2,2	
	S	60	300	65,9	
	SS	25	125	27,5	
Jumlah		91	439	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 37 berisi pernyataan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam program kampung KB dan memberikan kontribusi berupa materi (uang) untuk kemajuan program tersebut. Adapun jawaban responden atas pertanyaan Y.3, yakni responden yang memilih kategori tidak setuju (TS) sebesar 4,4%. Hanya terdapat beberapa responden saja yang tidak pernah menyumbangkan uang mereka dalam kegiatan program kampung KB. Responden yang memilih kategori ini biasanya adalah mereka mengikuti program KB gratis. Terdapat pula sikap lain yang ditunjukkan oleh beberapa responden yakni sebesar 2,2% responden yang memilih kategori ragu-ragu (RR). Hal itu disebabkan karena mereka masih belum yakin untuk memberikan jawaban yang tepat atas pernyataan Y.3.

Berdasarkan distribusi jawaban responden, diketahui pula bahwa mayoritas responden memilih kategori setuju yakni sebesar 65,9%. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan kontribusi berupa materi (uang) dalam pelaksanaan program kampung KB. Selain itu, responden juga memilih kategori sangat setuju (SS) sebesar 27,5%. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang sangat sering memberikan bantuan berupa materi ketika program berlangsung.

Masyarakat memberikan bantuan atau sumbangan berupa materi (uang) ketika kegiatan berlangsung, misalnya saat kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia. Bantuan berupa materi nantinya akan digunakan untuk menunjang kegiatan yang bersangkutan. Misalnya sumbangan yang diperoleh

dari kegiatan posyandu balita akan digunakan untuk membeli susu dan keperluan bayi yang nantinya akan diberikan kepada balita yang rutin ke posyandu sebagai bentuk penghargaan.

Tabel 38. Hasil Distribusi Indikator Kontribusi Menyeluruh

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
Y.4	STS	1	1	1,1	3,33
	TS	26	52	28,6	
	RR	14	42	15,4	
	S	42	168	46,2	
	SS	8	40	8,8	
Jumlah		91	303	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 38 berisi pernyataan mengenai partisipasi masyarakat dalam program kampung KB dan kontribusi mereka secara menyeluruh berupa ide/gagasan, tenaga maupun materi (uang). Adapun jawaban responden atas pertanyaan Y.4, yakni sebesar 1,1% yang memilih kategori sangat tidak setuju (STS). Persentase yang demikian menunjukkan bahwa hanya ada satu responden saja yang sama sekali tidak memberikan kontribusi apapun dalam program kampung KB. Akan tetapi responden lain juga memberikan sikap tidak setuju (TS) yakni sebesar 28,6%. Kontribusi yang dilakukan oleh responden tidak secara menyeluruh, misalnya mereka hanya memberi dukungan berupa materi (uang) saja, oleh karena itu mereka memilih kategori ini.

Responden juga menunjukkan sikap netral atas pernyataan Y.4, yakni dapat dilihat ketika mereka memilih kategori ragu-ragu (RR). Sebesar 15,4%

responden yang memilih kategori ini. Hal itu disebabkan karena beberapa responden belum yakin telah memberikan kontribusi secara menyeluruh dalam pelaksanaan program kampung KB. Oleh karena itu, untuk memberikan jawaban yang tidak salah, maka responden lebih memilih kategori ragu-ragu.

Selanjutnya, terdapat kategori setuju sebesar 46,2% yang dipilih oleh mayoritas responden dalam penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah berpartisipasi aktif dalam program kampung KB. Hal itu dapat dilihat ketika mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat program, tetapi mereka juga berkontribusi dalam program tersebut. Selain itu, responden juga memberikan sikap sangat setuju sebesar 8,8%. Hal itu membuktikan bahwa beberapa responden yang sangat berperan penting dan berkontribusi secara menyeluruh demi kemajuan program kampung KB.

Tabel 39. Hasil Distribusi Indikator Partisipasi Tanpa Kontribusi

Item	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase	Mean
Y.5	STS	8	8	8,8	2,08
	TS	75	150	82,4	
	RR	2	6	2,2	
	S	5	20	5,5	
	SS	1	5	1,1	
Jumlah		91	189	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Data pada tabel 39 berisi pernyataan mengenai keterlibatan masyarakat dalam program kampung KB tanpa memberikan kontribusi apapun. Adapun jawaban responden atas pertanyaan Y.5, yakni responden

yang memilih kategori sangat tidak setuju (STS) sebesar 8,8%. Beberapa responden memilih kategori ini, karena mereka telah berkontribusi baik itu ide, tenaga maupun materi. Selanjutnya, responden juga memilih kategori tidak setuju (TS) yakni sebesar 82,4%. Sebagaimana besar responden memilih kategori ini karena mereka telah berpartisipasi aktif dalam program kampung KB dengan memberikan dukungan secara menyeluruh.

Berikutnya, responden juga memilih kategori setuju (S) atas pernyataan Y.5 yakni sebesar 5,5%. Diketahui bahwa terdapat beberapa responden yang tidak berpartisipasi aktif, oleh karena itu diantara mereka memilih kategori ini. Selain itu, terdapat pula 1,1% responden yang memilih kategori sangat setuju (SS), artinya terdapat responden yang bersifat pasif. Responden yang bersifat pasif merupakan responden yang hanya menerima dan mengikuti program yang telah disediakan untuk mereka tanpa ada kontribusi apapun.

5.3 Rekapitulasi Deskriptif Variabel

Setelah dilakukan analisis deskriptif kuantitatif, selanjutnya hasil dari distribusi jawaban dapat dilihat melalui pengelolaan data rekapitulasi nilai rata-rata analisis statistik deskriptif dari setiap item. Adapun variabel dalam penelitian ini yakni variabel tindakan sosial rasional instrumental, tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan sosial tradisional, tindakan sosial afektif dan partisipasi masyarakat. Hasil rekapitulasi deskriptif variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 40.

Tabel 40. Hasil Rekapitulasi Variabel

Variabel	Rata-rata sikap penilaian	Kategori Sikap
Tindakan sosial rasional instrumental	3,582	Setuju
Tindakan sosial berorientasi nilai	3,562	Setuju
Tindakan sosial tradisional	3,524	Setuju
Tindakan sosial afektif	3,525	Setuju
Partisipasi masyarakat	3,374	Setuju

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 40 diketahui bahwa keempat variabel independen yakni tindakan sosial rasional instrumental, tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan sosial tradisional dan tindakan sosial afektif memperoleh nilai rata-rata yang menunjukkan kategori sikap setuju. Dapat dikatakan bahwa tindakan masyarakat Desa Belimbing dilatarbelakangi oleh empat hal yakni rasionalitas, nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat, kebiasaan (tradisi), dan perasaan (afeksi). Tindakan masyarakat yang berdasarkan empat hal tersebut sangat mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi mereka dalam mengikuti program kampung KB.

Dari keempat variabel independen, variabel tindakan sosial rasional instrumental memiliki nilai rata-rata sikap paling tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,582. Artinya, dari ke empat variabel independen dalam penelitian ini yang memiliki faktor yang paling besar mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program kampung KB ialah rasionalitas seseorang. Semakin seseorang bertindak atas dasar rasionalitas, maka semakin tinggi pula partisipasinya dalam sebuah program pembangunan.

Hasil rekapitulasi variabel juga menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yakni variabel partisipasi masyarakat memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,374 (tabel 39). Artinya, masyarakat desa belimbing telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program kampung KB dan telah berkontribusi dalam mensukseskan program tersebut. Bentuk partisipasi masyarakat dalam program kampung KB dapat dilihat melalui partisipasi aktif dan partisipasi pasif.

Bentuk partisipasi aktif dapat dilihat ketika seseorang ikut serta dalam pelaksanaan program kampung KB dan memberikan kontribusi secara menyeluruh. Kontribusi yang diberikan dapat berupa ide (masukan dan saran), tenaga, maupun materi untuk memperlancar kegiatan kampung KB. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa dengan nilai variabel dependen sebesar 3,374 (tabel 39) menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program kampung KB. Partisipasi aktif masyarakat di dominasi dengan berkontribusi dalam bentuk materi (uang). Akan tetapi, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masyarakat yang berpartisipasi secara pasif dalam pelaksanaan program ini.

Bentuk partisipasi pasif dalam penelitian ini dapat dilihat ketika anggota masyarakat yang hanya mengikuti program kampung KB tanpa ada kontribusi apapun. Penelitian ini menemukan bahwa masih ada beberapa anggota masyarakat yang hanya sebagai penerima manfaat saja dan tidak berkontribusi dalam bentuk apapun. Masyarakat yang seperti ini sifatnya hanya menerima

program yang ditujukan kepada mereka tanpa adanya keinginan untuk berkontribusi di dalam mensukseskan program tersebut. Meskipun demikian, bentuk partisipasi ini tetap berperan penting dalam sebuah program pembangunan selama mereka tidak menolak hadirnya program pembangunan.

5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan sebuah kajian penting yang memaparkan hasil penelitian. Hasil penelitian kemudian akan dihubungkan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

5.4.1 Tindakan sosial rasional instrumental dan pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan 91 responden, diketahui bahwa tindakan sosial rasional instrumental memiliki pengaruh paling besar dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Fakta ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata sikap masing-masing variabel. Nilai rata-rata sikap variabel tindakan sosial rasional instrumental yakni sebesar 3,582 (tabel 39), kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya: kesadaran, tujuan, untung dan rugi yang menjadi pertimbangan responden dalam mengikuti program kampung KB di Desa Belimbing.

Diketahui bahwa indikator kesadaran/keinginan dari diri sendiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66 (tabel 18). Nilai tersebut termasuk dalam kategori sikap sedang (setuju), artinya, sebagian responden mengikuti program kampung KB atas dasar kesadaran atau keinginan sendiri. Fakta ini didukung oleh hasil wawancara dari salah satu masyarakat Desa Belimbing, yakni Ibu Salmi (34 tahun) selaku responden di luar 91 sampel dalam penelitian ini, berikut yang beliau ungkapkan:

“Men bik ne hanya ikot sikok program, program KB bae. Bik ikot program tu karna bik sendirik yang nak a men keluarga bik dak de yang maksa. Nak yo pun gak ge dak masalah. Tapi ni dari bik nian yang nak a, bik dak kawa banyak anak. Terutama dak kawa kelak dak teurus dengan baik pun banyak anak”

“Kalau Ibu (saya) hanya mengikuti satu program, yakni program KB saja. Ibu mengikuti program tersebut atas kemauan ibu sendiri dan tidak ada paksaan dari keluarga. Kalau mau ikut silahkan kalau tidakpun tidak masalah. Tetapi ini memang dari kemauan ibu sendiri, ibu tidak mau banyak anak. Terutama tidak mau nantinya anak tidak terawat dengan baik” (wawancara pada tanggal 24 Mei 2019).

Hasil wawancara dengan Ibu Salmi menunjukkan bahwa responden mengikuti program kampung KB atas keinginan/kesadaran sendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya menumbuhkan kesadaran setiap masyarakat. Mengingat bahwa program kampung KB merupakan program pemberdayaan berbasis masyarakat yang menuntut partisipasi penuh masyarakat dalam mensukseskan program

tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan peran berbagai pihak terkait, baik itu pemerintah ataupun pihak lainnya untuk dapat meyakinkan masyarakat bahwa program yang dicanangkan tersebut merupakan upaya untuk meningkat kesejahteraan mereka.

Selain itu, diketahui bahwa tindakan masyarakat didasari atas tujuan tertentu, baik itu sifatnya pribadi maupun kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator tujuan sebesar 3,57 (tabel 19) dan termasuk dalam kategori sedang (setuju). Artinya, sebagian besar responden mengikuti program kampung KB karena memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Fakta ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara dengan Ibu Nopiah (37 tahun) berikut yang beliau ungkapkan:

“...pasti be, pun kite nak ikut sesuatu pasti kite punye tujuan tertentu dari ape yang kite ikot tu. Pun ko tujuan ko ikot program ni karna ko nak di inget kek masyarakat banyak. Pun kite ikot pasti masyarakat banyak kenal kek kite dan pasti urang tu inget kek kite. Ape agik pun kite la banyak bantu dalam program tu”

“.....tentu saja,jika kita mengikuti sesuatu (program) pasti kita punya tujuan tertentu dari apa yang kita ikuti itu. Kalau tujuan saya mengikuti program ini karena saya mau diingat oleh banyak masyarakat. Jika kita ikut pasti banyak masyarakat yang kenal dengan kita dan pasti orang akan ingat dengan kita. Apalagi jika kita sudah banyak membantu dalam program itu” (wawancara pada tanggal 24 Mei 2019).

Dapat diketahui bahwa terdapat tujuan tertentu yang melatarbelakangi keikutsertaan responden dalam program kampung KB seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Nopiah. Salah satu tujuan

yang ingin diperoleh responden yakni karena ingin dikenang dan dikenal oleh masyarakat lainnya. Dengan kata lain, masyarakat menjadikan program kampung KB sebagai wadah untuk menunjukkan keberadaannya (eksistensi). Semakin besar tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang, maka semakin tinggi pula partisipasinya.

Masyarakat Desa Belimbing juga memperlihatkan sisi rasionalitasnya yakni melalui pertimbangan untung dan rugi sebelum bertindak. Hal itu dibuktikan melalui hasil perhitungan nilai rata-rata indikator keuntungan sebesar 3,54 (tabel 20) dan indikator rugi atau kerugian sebesar 3,56 (tabel 21). Nilai rata-rata pada kategori untung dan kategori rugi termasuk dalam kategori sikap sedang (setuju).

Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden mengikuti program kampung KB karena telah mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dari program tersebut. Fakta ini juga dapat diperkuat melalui hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Belimbing yang menjadi responden diluar sampel penelitian, yakni Ibu Hasni (66 tahun). Adapun yang beliau sampaikan sebagai berikut:

“...nek hanye ikot kegiatan posyandu lansia. Nek ikot kegiatan tu karna nek tahu banyak manfaat yang pacak nek dapet, misal a kesehatan lebih terjage karna setiap bulan ade cek kesehatan gratis. Selain tu badan nek terase lebih seger karna tiap bulan ge diadeken senam lansia. Men nek dak ikut kegiatan ni, yang nek takotken kesehatan nek jadi dak stabil kek mudeh kene penyaket”

“...nenek (saya) hanya mengikuti kegiatan posyandu lansia. Nenek ikut kegiatan itu karena tahu banyak manfaat yang dapat nenek peroleh, misalnya kesehatan lebih terjaga karena setiap bulan ada cek kesehatan gratis. Selain itu, tubuh nenek merasa lebih bugar karena setiap bulan juga diadakan senam lansia. Jika nenek tidak ikut kegiatan ini, yang nenek takutkan kesehatan nenek menjadi tidak stabil dan lebih mudah terserang penyakit” (wawancara pada tanggal 24 Mei 2019).

Pernyataan Ibu Hasni menunjukkan bahwa dengan mengikuti program kampung KB (posyandu lansia) dapat lebih menjaga kesehatan dan meminimalkan pengeluaran karena dapat melakukan cek kesehatan secara gratis dan rutin. Masyarakat cenderung memilih untuk berpartisipasi ketika telah mengetahui dan merasakan bahwa program tersebut benar-benar memberikan manfaat langsung bagi dirinya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Hasni bahwa mereka mengikuti kegiatan posyandu lansia karena merasakan secara langsung keuntungan dari kegiatan tersebut.

Keuntungan yang akan diperoleh dari program tersebut diantaranya: kesehatan ibu dan anak terjaga, pendapatan meningkat, angka putus sekolah berkurang, dan dapat mencegah masalah sosial lainnya. Selain itu, terdapat keuntungan lain yang dapat diperoleh oleh masyarakat yang mengikuti program posyandu balita, yakni bagi peserta posyandu balita yang rutin mengikuti kegiatan tersebut.

Hadiah yang diberikan kepada peserta kegiatan posyandu balita merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kader program

kampung KB untuk menarik perhatian masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu responden dalam penelitian ini, yaitu Ibu Elya (37 tahun) mengatakan bahwa:

“...pun ko dak ikut kegiatan posyandu balita ko takut kesehatan anak ko terganggu dan mudah terserang penyakit. Selain kesehatan balita terjaga, ko juga semakin semangat untuk rutin mengikuti kegiatan posyandu balita karena bagi rutin hadir dalam kegiatan ini akan diberikan hadiah”

“...jika saya tidak ikut kegiatan posyandu balita saya takut kesehatan anak saya terganggu dan mudah terserang penyakit. Selain kesehatan balita terjaga, saya juga semakin semangat untuk rutin mengikuti kegiatan posyandu balita karena bagi yang rutin hadir dalam kegiatan ini akan diberikan hadiah”
(wawancara pada tanggal 25 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elya, dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yakni dengan memberikan hadiah bagi mereka yang rutin mengikuti program tersebut. Cara ini terbukti dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta disetiap kegiatan yang diselenggarakan. Hadiah yang diberikan kepada peserta kegiatan diperoleh melalui uang iuran sukarela dari masing-masing peserta kegiatan. Uang inilah yang nantinya digunakan untuk membeli keperluan bayi, seperti susu, vitamin balita, bubur balita dan keperluan balita lainnya sebagai hadiah atau penghargaan.

Dapat dikatakan bahwa dengan cara yang sederhana, yakni dari masyarakat untuk masyarakat menjadikan masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah diselenggarakan. Selain

itu juga, fakta ini didukung oleh pernyataan Ibu Rukiah (27 tahun), beliau menulis bahwa *“saya senang ikut program ini, karena jika kami rutin dan jarang absen setiap kegiatan berlangsung, kami akan memperoleh hadiah berupa keperluan bayi”* (25 Mei 2019). Berdasarkan pernyataan Ibu Rukiah, dapat diketahui bahwa dengan memberikan hadiah menjadikan mereka semangat untuk ikut dalam program tersebut.

Dengan mempertimbangkan berbagai keuntungan yang akan diperoleh, masyarakat juga memperkirakan kemungkinan terburuk yang akan muncul ketika mereka tidak mengikuti program kampung KB. Masyarakat akan berpartisipasi ketika mengetahui dampak dari ketidakikutsertaan mereka, misalnya dengan tidak mengikuti program KB, maka dapat menyebabkan jumlah anak tidak terkendali. Hal itu berdampak bagi kelangsungan hidup masyarakat karena ketika tidak diimbangi dengan kebutuhan yang cukup, akan muncul masalah sosial seperti meningkatnya angka putus sekolah dan pengangguran.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa masyarakat Desa Belimbing telah menunjukkan sisi rasionalitasnya dalam mengikuti program kampung KB. Hal itu dapat dilihat dari tindakan mereka yang ditentukan oleh kesadaran/keinginan sendiri, tujuan yang ingin dicapai, serta untung rugi yang akan didapatkan. Tindakan yang demikian sejalan dengan apa yang telah Weber sebut sebagai tindakan sosial

rasional instrumental. Weber mengatakan bahwa tindakan sosial rasional instrumental merupakan tindakan yang dilakukan atas pertimbangan melalui rasio (akal sehat) dengan melihat efisiensi dan efektifitas dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan masyarakat Desa Belimbing didasari oleh rasio (akal sehat), sehingga sebagaimana yang dikatakan Weber mengenai tindakan sosial rasional instrumental, tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Belimbing merupakan bentuk tindakan sosial rasional instrumental.

Diketahui bahwa tindakan sosial rasional instrumental yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung KB di Desa Belimbing. Hal itu juga tidak terlepas dari kondisi ekonomi masyarakat setempat yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Dengan pemenuhan ekonomi yang semakin meningkat menuntut mereka untuk dapat bertindak lebih rasional dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Oleh karena itu, sebagai salah satu cara untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan, maka tindakan paling rasional yang dilakukan oleh masyarakat ialah dengan berpartisipasi dalam program kampung KB. Hal itu dikarenakan program kampung

KB menawarkan berbagai keuntungan, terutama dalam aspek ekonomi seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

5.4.2 Tindakan sosial berorientasi nilai dan pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat

Tindakan sosial berorientasi nilai dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,562 (tabel 39). Dengan demikian, tipe tindakan ini menempati urutan kedua paling tinggi pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung KB. Terdapat bentuk tindakan sosial berorientasi nilai pada kehidupan masyarakat setempat. Salah satu bentuk tindakan tipe ini dapat dilihat dari kerjasama antar anggota masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk indikator kerjasama yakni sebesar 3,78 (tabel 26), artinya indikator ini memperoleh kategori sedang (setuju). Fakta ini juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Belimbing yang menjadi responden di luar sampel penelitian ini, yakni Ibu Marsidah (50 tahun) berikut yang beliau ungkapkan:

“....dari program kampung KB ku pacak bekerjasama kek seluruh anggota masyarakat untuk mensukseskan program pembangunan yang ade di desa ni. Pun program ni berhasil, desa kami pacak lebih baik agik dari sebelum a, terutama dari segi sarana kek prasarana untuk desa ni”

“.....melalui program kampung KB saya bisa bekerjasama dengan seluruh anggota masyarakat setempat untuk mensukeskan program pembangunan yang ada di desa ini. Jika

program ini berhasil, desa kami akan lebih baik lagi dari sebelumnya, terutama dari segi sarana dan prasarana untuk desa ini” (wawancara pada tanggal 25 Mei 2019).

Hasil wawancara dengan Ibu Marsidah menunjukkan bahwa adanya bentuk kerjasama yang dilakukan oleh responden dalam mengikuti kegiatan kampung KB. Kerjasama antar masyarakat dibutuhkan untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Hal itu dikarenakan pada hakekatnya makhluk sosial memang membutuhkan orang lain untuk memenuhi fungsi-fungsi sosial lainnya yang tidak dapat terpenuhi secara sendiri. Sama halnya dalam menerapkan suatu program pembangunan, program tidak akan dapat berhasil ketika tidak ada kerjasama di dalamnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, sejalan pula dengan pendapat Weber mengenai pembagian bentuk tindakan sosial. Weber berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan atas dasar nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat masuk dalam kategori tindakan sosial berorientasi nilai. Tindakan seperti inilah yang juga dapat dilihat dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Belimbing dalam mengikuti program kampung KB.

Bentuk tindakan sosial berorientasi nilai dapat dilihat dari kerjasama (gotong royong) yang dilakukan oleh masyarakat Desa Belimbing. Hal itu dikarenakan salah satu nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat ialah nilai gotong royong. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa tindakan sosial berorientasi nilai dapat dilihat dari tindakan masyarakat Desa Belimbing dalam mengikuti program kampung KB.

5.4.3 Tindakan sosial afektif dan pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan sosial afektif memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,525 (tabel 39), dengan demikian tipe tindakan ini berada pada urutan ketiga paling tinggi pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat. Bentuk tindakan tipe ini dapat dilihat ketika masyarakat bertindak atas dasar perasaan, salah satunya perasaan rasa senang masyarakat ketika menjadi bagian dalam mensukseskan pembangunan.

Indikator rasa senang masyarakat ketika menjadi bagian dalam mensukseskan pembangunan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,16 (tabel 33), yang artinya indikator ini masuk dalam kategori sikap tinggi (sangat setuju). Fakta ini dapat diperkuat melalui hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Belimbing yang menjadi responden di luar sampel penelitian ini, yakni Ibu Siti Asia (63 tahun) beliau mengatakan bahwa:

“...ade rase seneng kek rase bangga ikut program tu. Nenek seneng karna pacak kumpul kek banyak urang dan nenek bangga karna kegiatan tu bagian dari program pembangunan. Ade kebanggan tersendiri men kite ikut

program dari pemerintah, artinya kita secara tidak langsung punya peran penting dalam program itu”

“....ada rasa senang sekaligus bangga mengikuti program tersebut. Nenek senang karena bisa berkumpul dengan banyak orang dan nenek bangga karena kegiatan itu bagian dari program pembangunan. Ada kebanggaan tersendiri jika kita ikut program dari pemerintah, artinya kita secara tidak langsung punya peran penting dalam program tersebut” (wawancara pada tanggal 25 Mei 2019)

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asia menunjukkan bahwa adanya rasa senang ketika mengikuti program kampung KB dan ada pula rasa bangga menjadi bagian dalam program tersebut. Secara tidak langsung, keadaan seperti ini mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program kampung KB yang telah dicanangkan.

Tindakan masyarakat setempat tidak hanya dapat dilihat dari rasa senang mereka menjadi bagian dalam mensukseskan pembangunan. Akan tetapi terdapat bentuk tindakan lainnya seperti adanya rasa tidak enak menolak ajakan orang lain, dorongan keluarga (orang yang disayang) dan rasa takut dikucilkan oleh masyarakat setempat. Tindakan masyarakat yang demikianlah disebut Weber sebagai tindakan sosial afektif.

Weber mengatakan bahwa tindakan sosial afektif merupakan tindakan yang didasari atas perasaan atau emosional seseorang. Perasaan (afeksi) seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan tertentu baik yang berasal dari luar (eksternal) maupun dari dalam

(internal). Sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, bahwa tindakan masyarakat Desa Belimbing sejalan dengan apa yang dikatakan Weber sebagai tindakan sosial afektif. Hal itu dikarenakan masyarakat bertindak didasari atau dipengaruhi oleh perasaan atau emosi dalam menentukan berpartisipasi atau tidaknya dalam program kampung KB.

5.4.4 Tindakan sosial tradisional dan pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat

Dalam penelitian ini, tindakan sosial tradisional memiliki pengaruh paling rendah dibandingkan tipe tindakan sosial lainnya. Nilai rata-rata variabel tindakan sosial tradisional sebesar 3,524 (tabel 39). Kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi, dimana setiap individu dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah. Sehingga disadari ataupun tidak, pengaruh perkembangan teknologi memberikan perubahan bagi sebagian masyarakat. Oleh sebab itu, kondisi seperti ini dapat menyebabkan perubahan gaya hidup dan pola perilaku dari masyarakat yang tradisional ke masyarakat rasional.

Mudahnya mengakses berbagai informasi melalui teknologi dapat membantu masyarakat dalam menjawab rasa penasaran mereka terhadap sesuatu hal yang baru. Fakta ini dapat diperkuat melalui hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa

Belimbing, yakni Ibu Yati Sumiati (40 tahun), beliau mengatakan

bahwa:

“Karna la ade hp, pun kini ne kalo kite dak tau ape-ape, tinggal cari di internet. Semue e pasti ade dan terjawab di hitu. Misal kite nak tau tentang program KB tu ape, kite tinggal cari bae di internet. Jadi menurut bik, pun rase penasaran tu la dak sangat ngaruh agik pun dihubungkan keadaan kini ne”

“Karena sekarang sudah ada handphone, jika sekarang kita tidak tau apa-apa, kita dapat langsung cari di internet. Semua pasti ada dan bisa terjawab disitu. mIsalnya kita mau tau tentang program KB itu apa, kita bisa langsung cari di internet. Jadi menurut Ibu, rasa penasaran itu tidak begitu mempengaruhi lagi jika dihubungkan dengan keadaan sekarang” (wawancara pada tanggal 25 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yati, diketahui bahwa pengaruh teknologi secara tidak langsung mampu mengubah kebiasaan masyarakat. Dengan adanya teknologi, masyarakat tidak lagi menempatkan rasa penasaran sebagai sesuatu langkah awal untuk mengikuti suatu program. Rasa penasaran mereka dapat terjawab hanya dengan bantuan teknologi. Sehingga secara tidak langsung, kondisi seperti ini yang menyebabkan masyarakat akan lebih cenderung rasional ketimbang tradisional.

Meskipun demikian, bukan berarti bentuk tindakan tradisional tidak dijumpai pada kehidupan masyarakat Desa Belimbing. Salah satu tindakan sosial tradisional masyarakat ialah adanya rasa percaya terhadap program kampung KB. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa indikator rasa percaya terhadap program kampung KB memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,91 (tabel 29), yang artinya indikator ini masuk dalam kategori sedang (setuju).

Dapat dikatakan bahwa program kampung KB mampu menciptakan kepercayaan masyarakat setempat sehingga masyarakat mau berpartisipasi dalam program tersebut. Fakta ini juga didukung melalui hasil wawancara dengan Bapak Sardi (27 tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

“Ko la lame ikot program kampung KB, bahkan sejak awal dicanangkan e program tu. Banyak kegiatan program kampung KB yang ko ikot, seperti PIK-R, FKDRD dan Tri Bina. Alasan ko ikot berbagai kegiatan tu karna ko pecaye bahwa program ni pacak mengubah kehidupan menjadi lebih baek agik untuk ko kek keluarga ko khusus a dan masyarakat luas umum e”

“Banyak kegiatan program kampung KB yang saya ikuti, seperti PIK-R, FKDRD dan Tri Bina. Alasan saya ikut berbagai kegiatan itu karena saya percaya bahwa program ini dapat mengubah kehidupan menjadi lebih baik lagi untuk saya dan keluarga saya khususnya dan masyarakat luas umumnya” (wawancara pada tanggal 25 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sardi, dapat diketahui bahwa masyarakat mengikuti program karena adanya rasa percaya (keyakinan) bahwa program kampung KB akan mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi. Keyakinan atau kepercayaan hadir ketika pihak terkait (kader dan pemerintah) mampu meyakinkan masyarakat bahwa akan adanya perubahan

kearah yang lebih baik ketika mereka berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

Selain dari adanya rasa percaya terhadap program pembangunan, terdapat pula bentuk tindakan lainnya dari masyarakat Desa Belimbing. Salah satunya ialah adanya proses peniruan sikap (imitasi) yang dilakukan oleh anggota keluarga, dengan alasan “saya mengikuti program itu karena anggota keluarga saya juga mengikutinya”. Kondisi seperti ini secara tidak langsung menunjukkan adanya tradisi turun temurun yang diterapkan anggota masyarakat karena mengikuti apa yang dilakukan oleh anggota keluarganya sejak dulu.

Keadaan seperti ini sejalan dengan apa yang disebut Weber sebagai tindakan sosial tradisional, yakni tindakan yang didasari tradisi atau kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat. Kebiasaan masyarakat yang berupa peniruan perilaku anggota keluarganya dalam mengikuti program kampung KB merupakan bentuk tindakan sosial sebagaimana yang disebut Weber dengan tindakan sosial tradisional.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari tindakan sosial rasional instrumental, tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan sosial tradisional dan tindakan sosial afektif secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (partisipasi). *Pertama*, tindakan sosial rasional instrumental, tindakan ini merupakan tipe tindakan yang paling besar pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat dalam program kampung KB di Desa Belimbing. Pertimbangan yang dilakukan sebelum memilih untuk berpartisipasi atau tidak dapat dilihat baik itu dari kesadaran diri sendiri, tujuan, keuntungan serta kerugian yang akan diperoleh dari program tersebut.

Kedua, variabel tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan ini didasari atas nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Tindakan ini menempati urutan kedua paling besar pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung KB di Desa Belimbing. Dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam program tersebut dipengaruhi oleh nilai sosial seperti sikap tenggang rasa, sosialisasi, solidaritas (kerukunan) dan kerjasama (gotong royong).

Ketiga, tindakan sosial afektif, tindakan ini merupakan tindakan yang didasari atas perasaan yang dirasakan seseorang. Tindakan ini memiliki urutan ketiga paling tinggi pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung KB di Desa Belimbing. Bentuk tindakan ini dapat dilihat dari adanya rasa tidak enak jika menolak ajakan orang lain, dorongan keluarga/orang yang disayang, rasa senang menjadi bagian pembangunan, dan adanya rasa takut dikucilkan apabila tidak mengikuti program tersebut.

Keempat, tindakan sosial tradisional, tindakan ini didasari atas kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan distribusi jawaban responden atas pernyataan variabel ini, diketahui bahwa hanya sedikit responden yang menjawab setuju. Sehingga tipe tindakan ini memiliki pengaruh paling rendah dibandingkan tindakan sosial lainnya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi baru untuk peneliti selanjutnya, baik yang sifatnya melanjutkan penelitian maupun melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam program pembangunan.
2. Diharapkan pihak pemerintah terus memberikan dorongan dan memfasilitasi masyarakat di setiap wilayah yang menjadi target pembangunan dalam

mensukseskan suatu program pembangunan. Seperti yang diketahui bahwa peran pemerintah sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan.

3. Diharapkan masyarakat khususnya masyarakat Desa Belimbing agar tetap meningkatkan partisipasi mereka dalam pelaksanaan program kampung KB. Mengingat bahwa pentingnya partisipasi masyarakat dalam menentukan keberhasilan program pembangunan yang tujuannya untuk mensejahterakan seluruh anggota keluarga.

